



Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Integrasi Sekreariat dan Unsur Penunjang (Si-SEKRUP) di Lingkup Diskominfo Provinsi Jawa Tengah

Hendri Prasetyo^{1*}, Fitria Nur 'Aini²

¹⁻² Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Semarang, Indonesia

Email : hitammanis1satu@gmail.com¹, fnuraini326@gmail.com²

Jl. Wolter Monginsidi 119, Pedurungan, Kota Semarang 50192

Korespondensi penulis: hitammanis1satu@gmail.com

Abstract. Digital transformation in government governance demands an integrated information system capable of increasing efficiency, transparency, and accountability. This study aims to analyze the effectiveness of the use of the Secretariat and Supporting Elements Integration System Application (Si-SEKRUP) at the Communication and Informatics Office of Central Java Province. The research method used a qualitative descriptive approach with data triangulation techniques in the form of documentation, observation, and literature studies. The results of the study indicate that the implementation of Si-SEKRUP has a positive impact on administrative management. This application is able to accelerate administrative processes by up to 50% compared to the previous manual system. In addition, electronic document recording encourages transparency, while digital and real-time asset monitoring strengthens institutional accountability. Resource efficiency has also increased, as seen from the significant reduction in paper use, in line with the principles of green office. The research findings are linked to the theory of organizational effectiveness and Management Information Systems (MIS), where Si-SEKRUP is assessed to have met the indicators of accuracy, timeliness, relevance, and efficiency of information. This indicates that the application can function as a supporting tool in strategic and operational decision-making within government organizations. However, optimizing the application's use still faces challenges, particularly related to the need for employee training and consistent managerial support. With strengthened human resource capacity and leadership commitment, Si-SEKRUP has the potential to become an effective and sustainable integrated information system model supporting digital-based bureaucratic reform.

Keywords: Diskominfo Jateng, Effectiveness, E-Government, Information System, Si-SKRUP

Abstrak. Transformasi digital dalam tata kelola pemerintahan menuntut adanya sistem informasi terintegrasi yang mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas penggunaan Aplikasi Sistem Integrasi Sekretariat dan Unsur Penunjang (Si-SEKRUP) pada Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik triangulasi data berupa dokumentasi, observasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Si-SEKRUP membawa dampak positif dalam pengelolaan administrasi. Aplikasi ini mampu mempercepat proses administrasi hingga 50% dibandingkan dengan sistem manual sebelumnya. Selain itu, pencatatan dokumen secara elektronik mendorong transparansi, sedangkan pemantauan aset secara digital dan real-time memperkuat akuntabilitas lembaga. Efisiensi sumber daya juga meningkat, terlihat dari berkurangnya penggunaan kertas secara signifikan, sejalan dengan prinsip green office. Temuan penelitian dikaitkan dengan teori efektivitas organisasi dan Sistem Informasi Manajemen (SIM), di mana Si-SEKRUP dinilai telah memenuhi indikator keakuratan, ketepatan waktu, relevansi, serta efisiensi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi tersebut dapat berfungsi sebagai alat pendukung dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional di lingkungan organisasi pemerintahan. Namun demikian, optimalisasi pemanfaatan aplikasi ini masih menghadapi tantangan, terutama terkait kebutuhan pelatihan bagi pegawai serta dukungan manajerial yang konsisten. Dengan penguatan kapasitas SDM dan komitmen pimpinan, Si-SEKRUP berpotensi menjadi model sistem informasi terintegrasi yang efektif dan berkelanjutan dalam mendukung reformasi birokrasi berbasis digital.

Kata kunci: Diskominfo Jateng, Efektivitas, E-Government, Si-SKRUP, Sistem Informasi

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini telah berkembang dengan pesat, termasuk dipenggunanya di sektor pemerintah. Penggunaan TIK dalam pemerintahan dikenal dengan sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE) atau e-

government, yaitu penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan TIK untuk memberikan layanan kepada instansi pemerintah, aparatur sipil negara, pelaku bisnis, masyarakat dan pihak-pihak lainnya. SPBE memberi peluang untuk mendorong dan mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang terbuka, partisipatif, inovatif, dan akuntabel, meningkatkan kolaborasi antar instansi pemerintah dalam melaksanakan urusan dan tugas pemerintahan untuk mencapai tujuan bersama, meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan publik kepada masyarakat luas, dan menekan tingkat penyalahgunaan kewenangan dalam bentuk kolusi, korupsi, dan nepotisme melalui penerapan sistem pengawasan dan pengaduan masyarakat berbasis elektronik (Indonesia, 2012).

Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah sebagai bagian dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, dalam rangka mendukung penerapan SPBE, telah mengembangkan aplikasi Sistem Integrasi Sekretariat dan Unsur Penunjang (Si-SEKRUP). Aplikasi Si Sekrup dirancang oleh Subbag Umum dan Kepegawaian untuk mempermudah pelayanan kedinasan bagi pegawai di lingkungan Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah dalam mengurus administrasi pemerintahan yang berkaitan dengan urusan umum dan penunjang dinas, seperti pembuatan surat perintah tugas dan .peminjaman aset dinas (ruangan dan kendaraan).

Penggunaan aplikasi Si Sekrup ini juga diharapkan dapat meringkas jalur birokrasi dan mendukung program digitalisasi pemerintahan berupa meminimalisir penggunaan kertas. Penggunaan Si Sekrup juga telah membawa perubahan budaya kerja dan kebiasaan pegawai, seperti yang semula harus *face to face* sekarang cukup melalui browser. Dokumen yang dihasilkan sebagai produk dari Si Sekrup juga tinggal di download dalam bentuk file pdf.

Sistem informasi kesehatan dapat dapat digunakan untuk pengambilan keputusan sehingga tidak terjadi tumpang tindih kebijakan, memberikan pengendalian, memberikan pelayanan dan juga memberikan pengawasan, Penerapan sistem informasi perlu dilakukan evaluasi dan pengawasan dalam pelaksanaannya. Salah satu model evaluasi yang dapat digunakan adalah model End User Computing Satisfaction (EUCS) (Ismatullah, Widodo, & Nugraheni, 2022). Terdapat lima indikator dalam mengukur efektivitas sebuah sistem diantaranya: 1) konten (content); 2) akurasi (accuracy); 3) format; 4) kemudahan (ease of use); dan 5) ketepatan waktu (timeliness).

Untuk memastikan bahwa aplikasi Si Sekrup telah turut serta membantu mempermudah pelayanan publik dalam urusan Umum dan Penunjang, maka perlu dilakukan pengukuran untuk memastikan tingkat keefektivitasnya. Dengan mengetahui tingkat efektivitas tersebut,

maka dapat dilakukan sejumlah pengembangan guna mendukung penyelenggaraan SPBE di lingkungan Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah yang lebih baik.

Tabel 1. Perbandingan Capaian Kinerja dan Efisiensi Diskominfo Jateng dalam Implementasi Sistem Digital

Indikator	Nilai/Presentase	Tahun
Indeks SPBE Prov. Jateng	4,26 (“Memuaskan”)	2025
Capaian Kinerja Semester I	49,22%	2025
Efisiensi Anggaran	0,12%	2017
Realisasi Anggaran Data	99,88%	2017

Sumber: Dsikominfo Sukoharjo, 2024; PPID Kominfo Jateng, 2025; Diskominfo Jateng 2017.

Dari data tabel di atas dapat dilihat, bahwa transformasi digital telah menjadi fondasi utama dalam upaya peningkatan efektivitas layanan publik di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Sebagai respons terhadap dinamika tersebut, Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Provinsi Jawa Tengah menginisiasi pengembangan aplikasi *Sistem Integrasi Sekretariat dan Unsur Penunjang* (Si-SEKRUP). Aplikasi ini dirancang untuk merampingkan prosedur administrasi serta memperkuat sinergi antar-unit kerja di lingkungan pemerintahan. Implementasi konsep *e-government* di Diskominfo berlangsung secara intensif, tercermin dari capaian Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Pemerintah Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2025 yang mencatat skor 4,26 (kategori “Memuaskan”), lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai SPBE Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah yang berada di angka 3,51 (kategori “Sangat Baik”) (Diskominfo Sukoharjo, 2024).

Untuk mengoptimalkan penggunaan aplikasi terintegrasi, diperlukan pembuktian efektivitasnya melalui indikator kinerja organisasi. Mengacu pada *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah* (LKjIP) Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah tahun 2024, capaian kinerja organisasi pada semester pertama tahun 2025 telah mencapai 49,22% dari total target tahunan yang telah ditetapkan (PPID Kominfo Jateng, 2025).

Efektivitas program digitalisasi dan pengelolaan anggaran juga tercermin dari capaian efisiensi yang signifikan. Pada tahun 2017, Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah berhasil merealisasikan 99,88% dari total alokasi anggaran yang dialokasikan untuk penguatan integrasi data sektoral, dengan menyisakan efisiensi anggaran sebesar 0,12% (Diskominfo Jateng, 2017). Pencapaian ini dapat dijadikan sebagai indikator awal bahwa pelaksanaan sistem digital terintegrasi, termasuk penggunaan aplikasi Si-SEKRUP, menunjukkan kinerja yang relatif efisien dan berjalan secara optimal.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Efektivitas

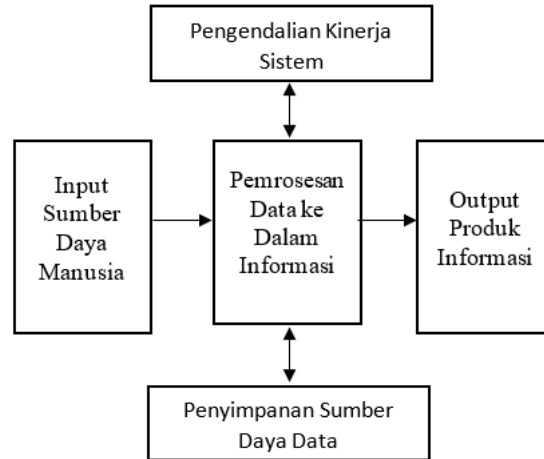
Efektivitas merupakan konsep yang mengacu pada pencapaian tujuan melalui proses kegiatan yang sesuai dan kontekstual dengan lingkungan organisasi. Kata "efektif" berasal dari istilah "efek", yang menandakan hubungan sebab-akibat, sedangkan efektivitas sendiri menunjukkan tingkat keberhasilan dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Wibowo menyatakan bahwa efektivitas merupakan kemampuan organisasi dalam bertindak tepat dan responsif terhadap lingkungannya, terutama dalam mengelola sumber daya manusia secara optimal.

Budiani (2022:102) mengidentifikasi beberapa indikator utama efektivitas, yaitu: (a) ketepatan sasaran program, yang menilai keberhasilan pencapaian target; (b) sosialisasi program, yang mencerminkan sejauh mana informasi program tersampaikan dan dipahami oleh pemangku kepentingan; (c) konsistensi antara tujuan dan hasil, yang menunjukkan efektivitas capaian; dan (d) pemantauan program, yang menggambarkan mekanisme evaluasi dan perbaikan yang dilakukan secara berkala.

Menurut Tangkilisan, efektivitas organisasi juga dapat diukur melalui: (a) pencapaian target, yang menunjukkan keberhasilan realisasi sasaran organisasi; (b) kemampuan adaptasi, yang merefleksikan respons terhadap perubahan internal maupun eksternal; (c) kepuasan kerja, yang menjadi indikator penting dalam produktivitas dan motivasi pegawai; serta (d) tanggung jawab, yaitu kemampuan organisasi dalam menuntaskan tugas sesuai prosedur dan menangani permasalahan secara tepat. Dengan memperhatikan berbagai indikator tersebut, efektivitas organisasi dapat dievaluasi secara menyeluruh, sehingga menjadi dasar untuk merumuskan strategi peningkatan kinerja yang selaras dengan dinamika lingkungan dan kebutuhan reformasi birokrasi.

Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan pendekatan terintegrasi untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi guna mendukung proses manajerial dalam suatu organisasi. Menurut Gordon B. Davis dalam Jimmy SIM mengombinasikan perangkat keras, perangkat lunak, prosedur manual, model analisis, dan basis data untuk menyajikan informasi yang relevan dan mendukung pengambilan keputusan.



Gambar 1. Aktivitas Sistem

SIM terdiri dari tiga aktivitas utama: *input*, *process*, dan *output*. Input berfungsi untuk mengumpulkan data mentah dari lingkungan internal dan eksternal organisasi. Proses mengubah data tersebut menjadi informasi bermakna melalui berbagai teknik seperti komputasi dan logika bisnis. Output menghasilkan laporan, grafik, atau bentuk informasi lainnya yang dapat digunakan oleh manajemen dan unit kerja terkait untuk mendukung fungsi kontrol, analisis masalah, dan pengembangan layanan.

Menurut Jogiyanto (2002), kualitas informasi sangat dipengaruhi oleh empat faktor utama: (a) akurasi, yaitu ketepatan informasi tanpa distorsi; (b) ketepatan waktu, yakni kecepatan informasi tersedia untuk mendukung pengambilan keputusan; (c) relevansi, yaitu keterkaitan informasi dengan kebutuhan pengguna; dan (d) kelayakan ekonomis, yakni manfaat informasi harus melebihi biaya pengadaannya. Informasi yang memenuhi keempat aspek ini dianggap memiliki nilai strategis dalam manajemen organisasi. SIM tidak hanya memainkan peran dalam mendukung efisiensi operasional, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas keputusan strategis melalui informasi yang akurat, relevan, tepat waktu, dan ekonomis.

3. METODE PENELITIAN

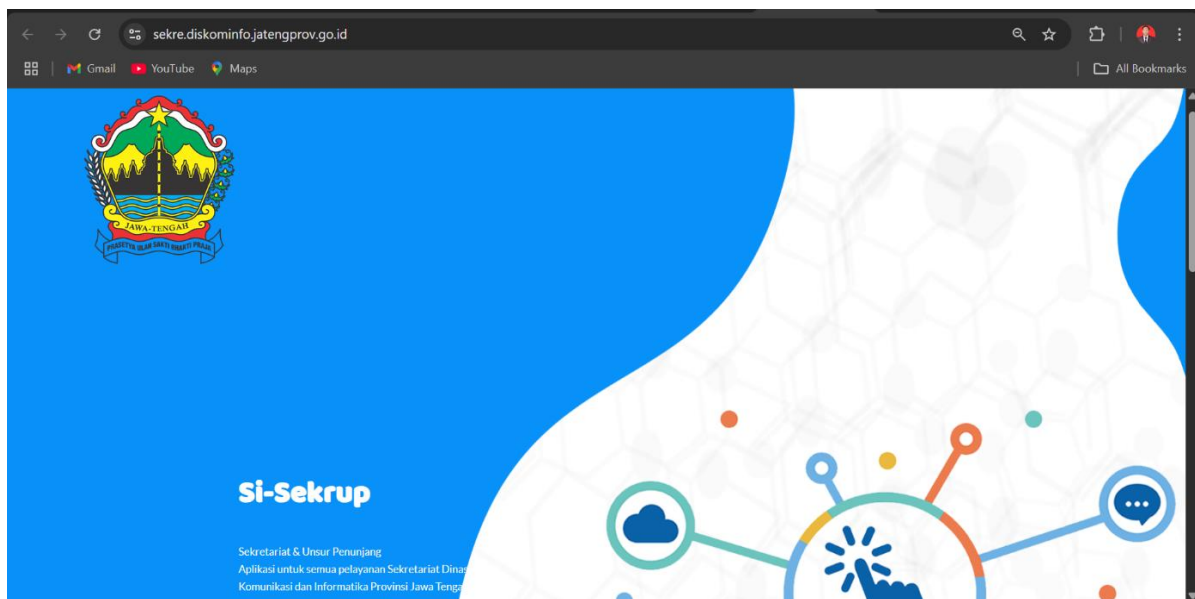
Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan lokasi meneliti aplikasi Si-SEKRUP Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah, instansi ini telah menerapkan aplikasi Si-SEKRUP dalam administrasi internalnya. Penelitian memanfaatkan data sekunder yang diperoleh melalui dari penelusuran di internet (Arikunto, 2006; Sudaryono, 2019).

Untuk memastikan validitas data, peneliti menerapkan triangulasi data, yaitu membandingkan dokumen, *website* dan laporan guna memperoleh perspektif yang beragam

(Moleong, 2007:330–331). Analisis data dilakukan secara bertahap melalui deskripsi hasil wawancara, refleksi antar informan, dan reduksi data untuk merumuskan kesimpulan awal yang relevan dengan fokus penelitian.

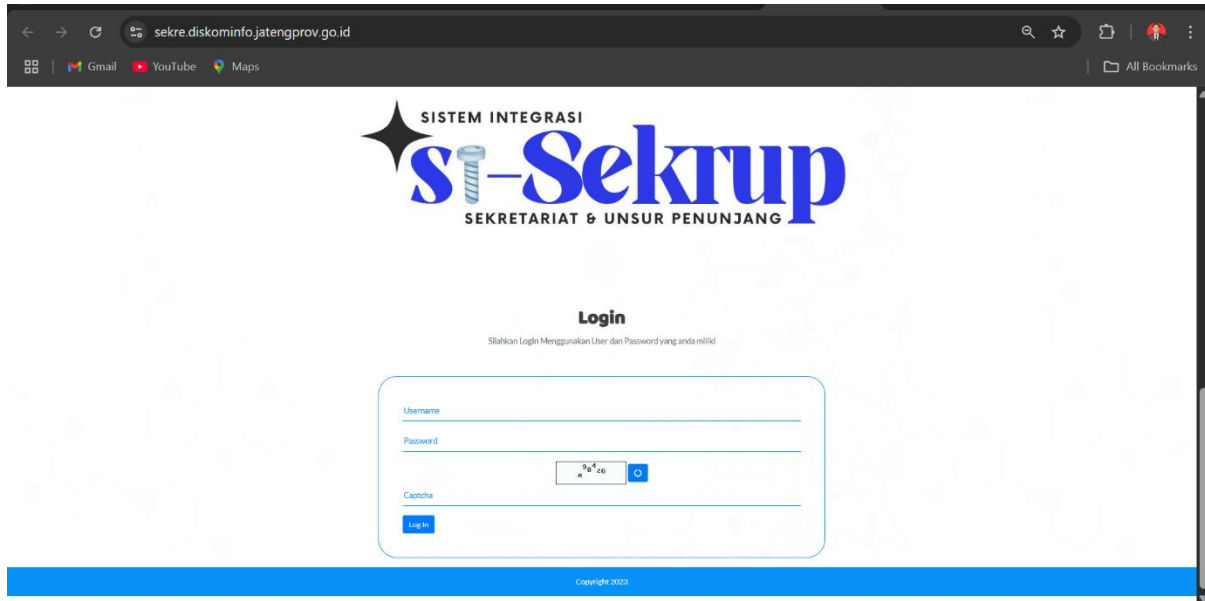
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan dalam tata kelola pemerintahan melalui transformasi digital kini menjadi suatu keharusan yang tak terelakkan. Hal ini mendorong perlunya penerapan sistem informasi yang saling terintegrasi guna meningkatkan efisiensi kerja, menjamin transparansi, serta memperkuat akuntabilitas. Menanggapi tantangan tersebut, Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Provinsi Jawa Tengah mengembangkan dan mengimplementasikan Aplikasi Sistem Integrasi Sekretariat dan Unsur Penunjang (Si-SEKRUP) sebagai langkah strategis untuk mereformasi administrasi serta meningkatkan kualitas layanan di lingkup sekretariat (Sekre Diskominfo, 2025).



Gambar 2. Tampilan Awal Aplikasi Si-SEKRUP

Pada gambar 2 menunjukkan halaman awal (landing page) aplikasi, dengan latar belakang dominan biru dan logo resmi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah di bagian kiri atas. Di bawahnya terdapat nama aplikasi "Si-SEKRUP" beserta deskripsi singkat bahwa aplikasi ini ditujukan untuk mendukung layanan kesekretariatan di lingkungan Diskominfo Jateng. Desain halaman awal menekankan nuansa digital dengan ilustrasi konektivitas dan ikon-ikon cloud serta komunikasi data.



Gambar 3. Tampilan Halaman *Login* Aplikasi Si-SEKRUP

Sementara dalam gambar 3 menampilkan halaman login aplikasi Si-SEKRUP, dengan logo aplikasi di bagian atas yang menonjolkan nama dan tagline "Sistem Integrasi Sekretariat & Unsur Penunjang". Pengguna diminta untuk memasukkan username, password, dan captcha untuk dapat mengakses sistem. Tampilan halaman login dibuat sederhana dan responsif, mencerminkan akses terbatas yang hanya diperuntukkan bagi pengguna internal yang memiliki kredensial resmi. Halaman ini menjadi pintu masuk utama menuju sistem informasi administrasi yang terintegrasi dan aman.

Penerapan Aplikasi Si-SEKRUP memiliki sejumlah tujuan strategis yang ingin dicapai oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah. Salah satu tujuan utamanya adalah untuk mempercepat proses administrasi yang berlangsung di lingkungan sekretariat, sehingga alur kerja menjadi lebih efisien dan responsif. Aplikasi ini juga dirancang untuk mengonsolidasikan seluruh data dan dokumen ke dalam satu sistem yang terintegrasi, guna meminimalisasi duplikasi dan memperkuat koordinasi antarunit. Di samping itu, Si-SEKRUP mempermudah proses monitoring terhadap penggunaan aset serta memungkinkan pelacakan aktivitas pengguna secara lebih transparan dan terukur, sehingga mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang lebih akuntabel (Diskominfo Jateng, 2024).

Berikut efektivitas pemanfaatan aplikasi Si-SEKRUP untuk perubahan sistem administrasi menjadi lebih efektif efisien:

- Kecepatan dan Efisiensi Proses Administrasi

Sebelum hadirnya Aplikasi Si-SEKRUP, penyelesaian satu dokumen atau surat biasanya memakan waktu antara dua hingga tiga hari. Namun setelah implementasinya,

durasi tersebut berkurang secara signifikan menjadi hanya satu hari. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan efisiensi kerja yang mencerminkan perbaikan nyata dalam alur administrasi internal.

- Integrasi Informasi dan Peningkatan Transparansi

Dengan sistem Si-SEKRUP, semua surat, dokumen, serta data aset kini terdigitalisasi secara menyeluruh. Proses ini tidak hanya mempermudah pelaksanaan audit internal dan penyusunan laporan, tetapi juga secara drastis menekan risiko hilangnya arsip penting. Seluruh surat masuk dan keluar kini tercatat secara elektronik sehingga terdokumentasi dengan rapi.

- Pengawasan Lebih Ketat dan Akuntabilitas yang Meningkatkan

Kemampuan aplikasi dalam mencatat dan melaporkan penggunaan aset menjadikan pemantauan lebih terstruktur. Para pejabat, termasuk kepala dinas, dapat secara langsung melihat siapa pengguna aset tertentu serta bagaimana aset tersebut dimanfaatkan. Selain itu, aktivitas fungsional sekretariat juga bisa dipantau secara waktu nyata (*real-time*), mendukung prinsip keterbukaan dan akuntabilitas kinerja.

- Efisiensi Penggunaan Kertas (Paperless)

Migrasi menuju sistem digital juga berdampak positif pada pengurangan konsumsi kertas dalam pengelolaan administrasi. Dapat menurunkan penggunaan kertas hingga, yang turut berkontribusi pada penghematan anggaran serta penerapan prinsip ramah lingkungan dalam operasional lembaga (YouTube PPID Kominfo Jateng, 2024).

Tabel 2. Penggunaan Si-SEKRUP antara Sebelum dan Sesudah

Indikator	Sebelum Si-SEKRUP	Setelah Si-SEKRUP	Efektivitas
Waktu pemrosesan dokumen	2-3 hari	1 hari	Efisiensi 50%
Rekaman dokumen elektronik	<100% terdokumentasi	100% Sepenuhnya terekam dokumentasi	Transparansi optimal
Penggunaan kertas	100% sepenuhnya berkebutuhan kertas	<100% mengurangi kebutuhan kertas	<i>Paperless</i>
Pengawasan aset	Manual	Digital, <i>real-time</i> , tepat waktu	Akuntabilitas tinggi

Sumber: Sekre Diskominfo Jateng, 2025.

Berdasarkan data perbandingan sebelum dan sesudah implementasi aplikasi Si-SEKRUP, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam efisiensi dan efektivitas kerja di lingkungan Diskominfo Provinsi Jawa Tengah. Salah satu indikator paling mencolok adalah waktu pemrosesan dokumen yang sebelumnya memerlukan 2 hingga 3 hari, kini dapat

diselesaikan hanya dalam 1 hari setelah penggunaan Si-SEKRUP, menunjukkan efisiensi waktu hingga 50%. Pencatatan dokumen elektronik yang sebelumnya belum sepenuhnya terdokumentasi kini mencapai 100%, mencerminkan peningkatan transparansi yang optimal dalam manajemen arsip dan administrasi.

Perubahan juga terjadi dalam hal penggunaan kertas, di mana kebutuhan terhadap dokumen fisik mengalami penurunan drastis. Sebelum Si-SEKRUP diterapkan, seluruh proses administrasi masih bergantung sepenuhnya pada penggunaan kertas, namun kini kebutuhan tersebut telah berkurang secara signifikan, mendukung prinsip kerja yang lebih ramah lingkungan (*paperless*). Tak kalah penting, sistem pengawasan aset yang semula dilakukan secara manual kini telah beralih menjadi digital dan *real-time*, sehingga memungkinkan pemantauan yang lebih tepat waktu dan akurat. Transformasi ini turut mendorong peningkatan akuntabilitas dalam pengelolaan aset dan kegiatan internal.

Efektivitas dalam konteks organisasi publik dapat diartikan sebagai sejauh mana suatu sistem atau kebijakan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal, dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien dan memberikan hasil yang terukur. Menurut Steers, efektivitas organisasi mencakup pencapaian tujuan, efisiensi dalam penggunaan sumber daya, dan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan (Kiwang, et. al., 2015).

Dalam hal ini kaitannya dengan implementasi Aplikasi Sistem Integrasi Sekretariat dan Unsur Penunjang (Si-SEKRUP), indikator efektivitas tercermin secara jelas melalui peningkatan efisiensi waktu kerja, peningkatan transparansi dokumentasi, serta penguatan akuntabilitas dalam pengawasan aset dan aktivitas organisasi.

Dari sisi efisiensi, aplikasi Si-SEKRUP terbukti berhasil memangkas waktu pemrosesan dokumen dari 2–3 hari menjadi hanya 1 hari. Hal ini sejalan dengan indikator efektivitas menurut Campbell, yang menyatakan bahwa kecepatan dalam penyelesaian tugas merupakan tolok ukur keberhasilan sistem kerja dalam organisasi. Efisiensi waktu sebesar 50% yang tercapai menjadi bukti konkret bahwa sistem digital ini mampu mempercepat alur birokrasi, meningkatkan produktivitas staf, dan mengurangi waktu tunggu yang tidak perlu (Hutauruk, & Thamrin, 2022).

Dalam aspek transparansi, implementasi Si-SEKRUP menunjukkan bahwa pencatatan dokumen elektronik yang sebelumnya belum terekam secara sistematis kini mencapai tingkat pendokumentasian 100%. Hal ini mencerminkan prinsip transparansi administratif sebagaimana ditegaskan dalam teori *good governance* oleh UNDP, yang menempatkan transparansi sebagai salah satu prinsip utama dalam penyelenggaraan pemerintahan yang akuntabel. Dengan sistem dokumentasi digital yang menyeluruh, segala bentuk proses

administratif menjadi lebih mudah diaudit dan ditelusuri, sehingga meminimalkan potensi manipulasi atau kehilangan data (Andi, 2022).

Perubahan signifikan juga terjadi dalam hal efisiensi penggunaan sumber daya fisik, khususnya kertas. Sistem sebelumnya yang sepenuhnya bergantung pada dokumen fisik telah digantikan oleh sistem *paperless* yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Digitalisasi dokumen mampu menekan biaya operasional dan mempercepat akses informasi. Pengurangan konsumsi kertas dalam penggunaan Si-SEKRUP bukan hanya mencerminkan efisiensi teknis, tetapi juga mencerminkan kesadaran lingkungan dalam tata kelola organisasi.

Sistem pengawasan aset yang sebelumnya bersifat manual kini telah beralih menjadi digital dan *real-time*. Menurut Lenvine dan Ross, sistem berbasis data real-time memberikan ruang bagi pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berbasis bukti. Implementasi sistem monitoring aset secara digital pada Si-SEKRUP memperkuat mekanisme pengendalian internal dan memudahkan proses audit, yang pada gilirannya meningkatkan akuntabilitas organisasi (Sitohang, & Kariono, 2015).

Keberhasilan pemanfaatan Si-SEKRUP telah terbukti baik dari sisi kuantitatif maupun kualitatif, terlihat melalui peningkatan kecepatan alur kerja, meningkatnya transparansi, serta semakin kuatnya pengawasan terhadap aset dan aktivitas. Meski demikian, aspek sumber daya manusia serta pelatihan penggunaan aplikasi masih menjadi faktor krusial yang menentukan optimalisasi implementasi. Pengalaman serupa yang terjadi pada penggunaan aplikasi lain di berbagai instansi pemerintahan mengindikasikan bahwa kesuksesan integrasi sistem sangat bergantung pada efektivitas sosialisasi, mutu pelatihan, serta dukungan penuh dari manajemen (Delfia, et. al., 2022).

Pemaparan singkat ini menunjukkan bahwa penerapan aplikasi Si-SEKRUP terbukti mendukung peningkatan efektivitas kinerja administrasi di lingkungan Diskominfo Provinsi Jawa Tengah. Efektivitas dalam konteks ini tercermin dari pengurangan waktu proses, penurunan keterlambatan disposisi, serta persepsi positif mayoritas pegawai.

Dari perspektif Sistem Informasi Manajemen (SIM), Si-SEKRUP memenuhi tiga komponen utama sistem informasi: *input* (surat/data yang masuk), *process* (pemrosesan digital dan disposisi), dan *output* (notifikasi, laporan, dan tindak lanjut administratif). Kualitas informasi yang dihasilkan memenuhi kriteria akurat, tepat waktu, relevan, dan ekonomis (Lipursari, 2013).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Efektivitas penggunaan aplikasi Si-SEKRUP di lingkup Diskominfo Provinsi Jawa Tengah terbukti sangat signifikan dalam meningkatkan kinerja administrasi, yang tercermin melalui percepatan waktu pemrosesan dokumen hingga 50%, peningkatan transparansi dokumentasi menjadi 100% terdigitalisasi, serta peralihan sistem pengawasan aset dari manual ke digital secara real-time yang memperkuat akuntabilitas. Selain itu, pengurangan penggunaan kertas menunjukkan efisiensi sumber daya dan penerapan prinsip kerja ramah lingkungan. Dari perspektif teori efektivitas dan Sistem Informasi Manajemen, Si-SEKRUP mampu memenuhi fungsi input, proses, dan output secara optimal, dengan informasi yang dihasilkan bersifat akurat, relevan, dan tepat waktu. Meski tantangan seperti peningkatan kapasitas SDM dan pelatihan masih menjadi perhatian, implementasi aplikasi ini secara keseluruhan telah menunjang tata kelola administrasi yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel.

Berdasarkan temuan di atas, disarankan agar Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah terus meningkatkan efektivitas penggunaan aplikasi Si-SEKRUP melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia, terutama dalam hal pelatihan teknis dan pemahaman alur sistem digital. Sosialisasi yang menyeluruh dan berkelanjutan perlu dilakukan agar seluruh pegawai dapat memanfaatkan fitur aplikasi secara maksimal. Evaluasi berkala terhadap kinerja sistem, umpan balik pengguna, dan pemutakhiran teknologi perlu diintegrasikan guna memastikan aplikasi tetap adaptif terhadap kebutuhan organisasi dan perkembangan digital.

DAFTAR REFERENSI

- Andi, N. F. U. (2022). Penerapan prinsip good governance dalam merumuskan program kebijakan pembangunan daerah di Bappedalitbang Kabupaten Mamasa. *Jurnal Arajang*, 5(1), 76–91. <https://doi.org/10.31605/arajang.v5i1.2494>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (hlm. 64). Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiani, N. W. (2022). *Efektivitas program penanggulangan Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur* (hlm. 102).
- Delfia, D., Johan, R. C., Setiawati, L., Hadiapurwa, A., Ardiansah, A., & Nugraha, H. (2022). Penggunaan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) oleh sivitas Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 6(1), 69–77.
- Denpasar. Indonesia, P. (2012). *Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelayanan Publik*. Jakarta: Sekretariat Negara.

- Dewi, V. C., Amrizal, V., & Agustin, F. E. M. (2015). Penggunaan metode ANFIS (Adaptive Neuro Fuzzy Inference System) pada aplikasi prediksi usia kertas. *Jurnal Teknik Informatika*. <https://doi.org/10.15408/jti.v8i2.2400>
- Diskominfo Jateng. (2017). *Laporan kinerja instansi pemerintah (LKJIP)*. <https://ppid.diskominfo.jatengprov.go.id/wp-content/uploads/2018/08/LKJIP-Kominfo-2017.pdf>
- Diskominfo Jateng. (2024). *Amankan BMD, Kominfo Jateng kini miliki Si Sekrup*. https://diskominfo.jatengprov.go.id/2023/publik/berita_baca/njm2zmmxzwfjmdg0mjdkyjq4mdblmi0ndlkzge1mtrmyvjyjk1mzqwmgzknme2yzblzdkwntq0nzbiztbm
- Diskominfo Sukoharjo. (2024). *6 fokus Pemprov Jateng untuk memperkuat aspek pemerintahan digital*. <https://diskominfo.sukoharjokab.go.id/berita/6-fokus-pemprov-jateng-untuk-memperkuat-aspek-pemerintahan-digital-1>
- Hutauruk, A., & Thamrin, H. (2022). Efektivitas Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) di Desa Hutauruk Hasundutan Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2020. *Governance: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*, 8(4).
- Ismatullah, N., Widodo, A., & Nugraheni, S. (2022). Model EUCS (End User Computing Satisfaction) untuk evaluasi kepuasan pengguna terhadap sistem informasi bidang kesehatan: Literature review. *MPPKI*, 464.
- Jogiyanto, H. M. (2002). *Analisis dan desain sistem informasi* (hlm. 22). Yogyakarta: Andi Offset.
- Kiwang, A. S., Pandie, D. B., & Gana, F. (2015). Analisis kebijakan dan efektivitas organisasi. *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)*, 19(1), 71–82. <https://doi.org/10.22146/jkap.7535>
- Lipursari, A. (2013). Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam pengambilan keputusan. *Jurnal STIE Semarang*, 5(1), 132855.
- Mariano, S. (2019). Penerapan e-government dalam pelayanan publik di Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif* (hlm. 330–331). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- PPID Kominfo Jateng. (2025). *Capaian kinerja Diskominfo Prov. Jateng Januari–Juni 2025*. https://www.instagram.com/p/DL7pk7jzRik/?img_index=1
- Sekre Diskominfo. (2025). *Si-Sekrup Sekretariat & Unsur Penunjang*. <https://sekre.diskominfo.jatengprov.go.id/>
- Sitohang, R. S., & Kariono, K. (2015). Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2010 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah pada Pemerintah Kabupaten Dairi. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 5(2), 173–196.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi penelitian: Kuantitatif, kualitatif dan mix method*. Depok: Rajawali Pers.
- Youtube PPID Kominfo Jateng. (2024). *Inovasi pengamanan aset melalui Si-Sekrup* [Video]. YouTube. https://www.youtube.com/watch?v=A-Dfu2p8slo&ab_channel=ppidkominfojateng